

FAKTOR GINGIVITIS PADA REMAJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Endang purwaningsih¹, Faizatus Shoumi², Siti Fitria Ulfah³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

*endangp14@gmail.com

ABSTRAK

Proporsi masalah kesehatan mulut di Indonesia pada remaja yaitu gingiva bengkak sebanyak 14,0% dan gingiva berdarah sebanyak 13,9%. Dengan presentase status gingiva inflamasi ringan sebesar 47,62%, inflamasi sedang sebesar 34,92%, dan inflamasi berat sebesar 17,46%. World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk melakukan kajian epidemiologi kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia 12-15 tahun. Beberapa studi epidemiologi menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut serta status gingiva dari berbagai tingkat keparahan pada umumnya ditemukan pada anak dan remaja. Tujuan: Diketuinya faktor-faktor yang menyebabkan gingivitis pada remaja berdasarkan jenis kelamin. Metode: Systematic Literatur Review. Sumber data : Pencarian artikel dilakukan pada database, google scholar (2015-2020), Garuda Jurnal (2015-2020), Pubmed (2015-2020), DOAJ (2015-2020), untuk pengambilan artikel yang relevan dengan kesesuaian topik penulisan yang akan diterbitkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Strategi pencarian artikel menggunakan PICOS framework dan keyword yang disesuaikan dengan topik penulisan. Artikel dipilih berdasarkan abstrak atau teks lengkap sebelum dimasukkan dalam peninjauan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang akan di review. Hasil: berdasarkan penelitian ini kejadian gingivitis pada remaja perempuan lebih tinggi daripada laki-laki dan gingivitis pada remaja pubertas dipengaruhi oleh faktor lokal dan faktor sistemik yang meliputi faktor hormonal.

Kata Kunci : *gingivitis, hormon, remaja, jenis kelamin*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahap kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas yaitu masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perubahan fisik, emosional, dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas yang ditandai dengan gingiva mengalami pembengkakan yang merata, berwarna merah kebiruan, dan *oral hygiene* buruk bagi usia remaja. Masa pubertas adalah fase dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Tahap ini disertai dengan perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif. Masa ini disebut sebagai masa yang sulit karena anak memasuki tahap baru dalam kehidupannya.

Pada masa pubertas terjadi insidens gingivitis yang tinggi dan mencapai puncaknya (Eldarita, 2019).

Gingiva ialah bagian mukosa rongga mulut yang mengelilingi gigi dan menutupi *alveolar ridge*, dan berfungsi melindungi jaringan dibawah perlekatan gigi terhadap pengaruh lingkungan rongga mulut. Berdasarkan data RISKESDAS pada tahun 2018, proporsi masalah kesehatan mulut di Indonesia menurut karakteristik gingiva bengkak sebanyak 14,0% dan pada gingiva berdarah sebanyak 13,9% (Rasni *et al.*, 2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lesar *et al.*, 2015), presentase status gingiva anak remaja yang memiliki inflamasi ringan sebesar 47.62%, inflamasi sedang sebesar 34,92%, inflamasi berat sebesar 17,46%.

Gingivitis merupakan terjadinya suatu inflamasi yang melibatkan jaringan lunak disekitar gigi yaitu jaringan gingiva. Gambaran klinis gingivitis adalah munculnya warna kemerahan pada margin gingiva, pembesaran pembuluh darah di jaringan ikat *subepitel*, hilangnya keratinisasi pada permukaan gingiva dan pendarahan yang terjadi pada saat dilakukan probing (Diah *et al.*, 2018).

Penyebab utama gingivitis adalah menumpuknya mikroorganisme yang membentuk koloni berupa plak yang melekat pada tepi gingiva. Penyebab sekunder berupa faktor lokal seperti kavitas karies, restorasi gagal, tumpukan sisa makanan, gigi tiruan yang desainnya tidak baik, pesawat orthodonsi dan susunan gigi geligi yang tidak teratur, sedangkan faktor sistemik meliputi faktor nutrisi, hormonal, hematologi, gangguan psikologi dan obat-obatan. Faktor hormonal yang menjadi faktor sekunder atau predisposisi gingivitis salah satunya adalah peningkatan hormon endokrin pada usia pubertas (Rosmalia, 2017).

METODE

Literatur didapatkan dari *academic database* yaitu *Google scholar*, *Pubmed*, Garuda jurnal, DOAJ. Jumlah artikel yang minimal yang direncanakan adalah 10 artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Strategi pencarian artikel menggunakan PICOS. Artikel dipilih berdasarkan abstrak atau teks lengkap sebelum dimasukkan dalam peninjauan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang akan di *review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan seluruh hasil *literature review* yang telah dilakukan pada 10 artikel dengan pembahasan sebagai berikut:

Gambaran gingivitis ditinjau dari karakteristik jenis kelamin pada remaja pubertas

Gingivitis adalah peradangan pada gingiva yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor hormonal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2020) peningkatan tingkat sistemik hormon seks (testosteron pada anak laki-laki dan estradiol dan progesteron pada anak perempuan). Kadar serum yang meningkat (testosteron pada anak laki-laki, dan estradiol, progesteron pada anak perempuan) berhubungan positif dengan *Prevotella (P.) intermedia* dan *P. nigrescens*. Puncak usia gingivitis pada anak perempuan (11 - 13 tahun) lebih awal

dari pada anak laki-laki (13 - 14 tahun). Karena itu, peningkatan hormon seks pada anak perempuan dapat menyebabkan gingivitis yang lebih rentan dibanding dengan anak laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Lesar *et al.* (2015) menjelaskan bahwa usia 13 tahun merupakan usia awal pubertas untuk laki-laki, sedangkan perempuan memulai masa pubertas 2 tahun lebih awal dibandingkan laki-laki. Hal ini menyebabkan perempuan lebih rentan mengalami gingivitis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Report & Omar (2020) anak perempuan cenderung mengalami Gingivitis Pubertas lebih awal daripada anak laki-laki. Gingivitis pada remaja mempunyai ciri klinis dari banyaknya serangan inflamasi pada *marginal gingiva* dengan perluasan yang mendekati *attached gingiva*, terutama pada daerah *interdental papilla*.

Faktor yang mempengaruhi gingivitis pada remaja

Berdasarkan hasil *literature review* pada 10 jurnal, telah didapatkan beberapa faktor yang menyebabkan gingivitis pada remaja lebih rentan, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eldarita, 2019) dan (Diah *et al.*, 2018) dikarenakan pada masa pubertas remaja mengalami keadaan dimana sesekali terjadi ketidakstabilan hormon sehingga terkadang sangat bergairah bekerja tapi tiba-tiba berganti lesu, yang menyebabkan remaja ragu-ragu dan depresi, dan sebisa mungkin menghindari stress. Tingkat stress menyebabkan tingginya angka kejadian gingivitis pada pubertas dikarenakan saat stres muncul, kadar hormon kortisol akan meningkat, dan sistem kekebalan terganggu sehingga bakteri leluasa menyerang gingiva.

Kejadian gingivitis dipengaruhi oleh peningkatan hormon pada pubertas menyebabkan perubahan terhadap hampir semua sistem organ dalam tubuh, termasuk rongga mulut. Peradangan gingiva yang cenderung terjadi pada masa remaja dipengaruhi oleh hormon *steroid*. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron selama masa remaja dapat memperhebat inflamasi margin gingiva. keadaan gingiva yang tampak seperti berwarna merah, adanya edema ditandai dengan pengaruh hormon estrogen dan progesteron dalam darah penjelasan ini terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Lesar *et al.* (2015) dan Sukanti (2017).

Selain faktor hormonal gingivitis juga disebabkan faktor lokal yaitu kurangnya pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik hal ini bisa terjadi karena teknik dan waktu menyikat gigi yang salah sehingga plak yang terdapat pada rongga mulut tidak bisa dibersihkan dengan sempurna, akibatnya plak yang tidak dibersihkan akan menumpuk pada gingiva yang akhirnya akan terjadi radang dan bengkak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriani *et al.* (2019) bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang cara dan waktu menyikat gigi kurang tepat dapat menyebabkan penumpukan plak atau terjadinya akumulasi plak pada permukaan gigi responden yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al.* (2021) juga menjelaskan bahwa menyikat gigi lebih dari dua kali sehari dapat mengurangi pembentukan plak dan lebih menjaga kebersihan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* mengenai kejadian gingivitis pada remaja awal dapat disimpulkan bahwa kejadian gingivitis pada remaja perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Selain itu, Gingivitis pada remaja pubertas dipengaruhi oleh faktor lokal dan faktor sistemik yang meliputi faktor hormonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., Zhang, R., Cheng, R., Xu, T., Zhang, T., Hong, X., Zhao, X., Wu, Y., Cheng, L., & Hu, T. (2020). Gingival bleeding and calculus among 12-year-old Chinese adolescents: A multilevel analysis. *BMC Oral Health*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12903-020-01125-3>
- Diah, D., Widodorini, T., & Nugraheni, N. E. (2018). Perbedaan Angka Kejadian Gingivitis Antara Usia Pra-Pubertas Dan Pubertas Di Kota Malang. *E-Prodenta Journal of Dentistry*, 02(01), 108–115. <https://doi.org/10.21776/ub.eprodenta.2018.002.01.2>
- Lesar, A. M., Pangemanan, D. H. C., & Zuliari, K. (2015). Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Status Gingiva Pada Anak Remaja Di Smp Advent Watulaney Kabupaten Minahasa. *E-GIGI*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.8823>
- Politeknik Kemenkes Padang, E. (2019). Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Keadaan Gingiva Pada Remaja Usia 10-20 Tahun Di Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal.Umsb.Ac.Id*, 8. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1491>
- Rasni, N. D. P., Khoman, J. A., & Pangemanan, D. H. C. (N.D.). Eissn 2338-199x Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Status Kesehatan Gingiva Pada Anak Sekolah Dasar. *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*. <https://doi.org/10.35790/Eg.8.2.2020.29905>
- Report, C., & Omar, R. (N.D.) (2020). *Review & Reports Puberty Associated Gingival Enlargement : Clinical Case Report And Periodontal Management*. 2(Figure 1), 1–3.
- Rosmalia Skm Mkes Dan Drg Minarni Mdsc Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Padang, D. (2017). Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dan Kondisi Gingiva Siswa Mtsn Tikus Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal.Umsb.Ac.Id*, 1(75). <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/456/399>